

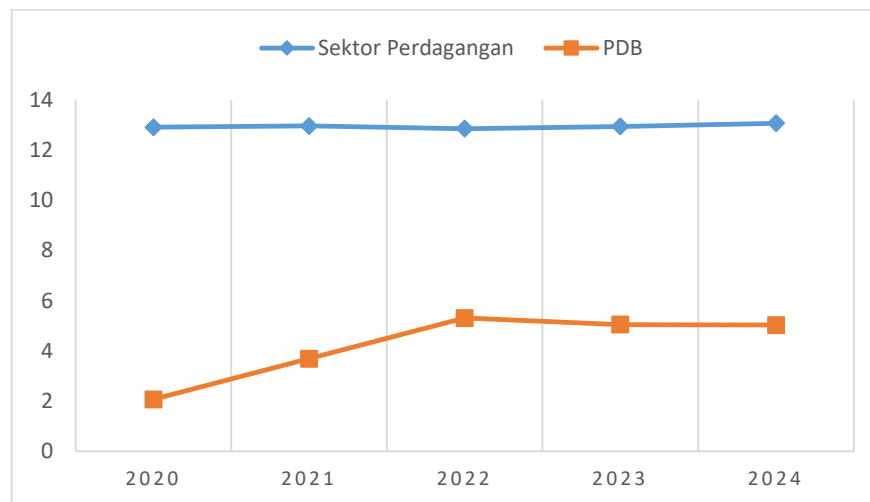
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan merupakan unsur yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu perusahaan. Industri perdagangan merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Sub sektor perdagangan eceran merupakan industri yang menjalankan kegiatan usahanya dengan cara menjual berbagai produk kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi atau bersama. Sub sektor perdagangan eceran memiliki potensi besar akan produk yang ditawarkan hal ini disebabkan produk yang ditawarkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh banyak orang. Sektor perdagangan eceran menawarkan kebutuhan dasar sehingga konsumen dapat melakukan pembelian secara berulang, produknya ditawarkan melalui toko, departement store, kios, mail-order house, penjual door-to-door, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan sebagainya.

Saat ini industri perdagangan eceran menunjukkan kemampuan kemajuan dengan semakin banyaknya toko ritel yang bermunculan di berbagai lokasi. Industri ini tumbuh dan berkembang dengan pesat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Pertumbuhan industri perdagangan dapat dilihat dari kontribusi PDB sektor perdagangan terhadap PDB nasional.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Perdagangan terhadap PDB Nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2024)

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 data dari Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor perdagangan eceran terhadap PDB Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, meskipun di tengah tantangan yang dihadapi akibat Covid-19. Dapat dilihat bahwa sektor industri perdagangan besar dan eceran mempengaruhi perekonomian Indonesia dengan pertumbuhannya yang berfluktuasi tiap tahunnya melebihi pertumbuhan PDB nasional, serta sektor perdagangan menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap PDB nasional. Sektor perdagangan tidak hanya menyumbang pada PDB, namun juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal guna keberlangsungan hidup perusahaannya. Tujuan tersebut dapat ditentukan melalui kinerja perusahaan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkaitan. Kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting karena dalam tujuan melangsungkan hidup perusahaan perlu berada dalam situasi yang menguntungkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Profitabilitas menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam persaingan bisnis. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena pengembalian yang diperoleh semakin besar. Pada penelitian ini dalam pengukuran profitabilitas digunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* digunakan sebagai indikator profitabilitas karena mampu menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk pendanaan aset tersebut. Keuntungan perusahaan dapat dimaksimalkan apabila faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas diketahui manajer keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, beberapa aspek seperti likuiditas, manajemen hutang, dan manajemen modal kerja dapat menjadi fokus utama bagi perusahaan. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi serta diharapkan perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah dan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.

Aspek pertama dalam mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Untuk mengetahui rasio likuiditas perusahaan dapat menggunakan pengukuran *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat digunakan sebagai penilaian cepat terhadap kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan apakah aset lancar yang dimiliki perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban lancar pada jatuh tempo yang dekat.

Penelitian Juanda & Setyabudi (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, ketika aset lancar tidak banyak digunakan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya, menandakan perusahaan dalam kondisi lancar, sehingga perusahaan tidak berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan dan dapat fokus menambah keuntungan sejalan dengan penelitian Nurfianti & Wulansari (2021). Sedangkan penelitian Situmorang (2023) memberikan bukti bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, setiap *current ratio* meningkat karena adanya kelebihan dana yang menganggur dapat berpengaruh dengan penurunan *return on asset*.

Tabel 1. 1 Research Gap Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
-Juanda & Setyabudi (2020)	Signifikan Positif
-Nurfianti & Wulansari (2021)	
-Situmorang (2023)	Signifikan Negatif
-Utami & Manda (2021)	Tidak Signifikan

Aspek kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen hutang atau biasa disebut dengan solvabilitas. Rasio solvabilitas menjelaskan kaitan hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Pada penelitian ini rasio solvabilitas ditunjukkan dengan *Debt to Asset Ratio* karena menjelaskan seberapa besar hutang

perusahaan berimbas terhadap pengelolaan aset. Adanya penggunaan hutang dapat mempengaruhi risiko dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, maka jika penggunaan hutang makin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun, begitupun sebaliknya.

Penelitian Manik et al., (2021) memberikan hasil *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, setiap kenaikan DAR akan menurunkan nilai *return on asset* karena penambahan hutang akan meningkatkan beban bunga dan mengurangi pendapatan. Hal ini berlawanan dengan yang diungkapkan oleh Iksan et al. (2023) yang mengatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, ketika terjadi penambahan proporsi hutang, maka aset mengalami peningkatan dan perusahaan memiliki kesempatan lebih besar untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 1. 2 Research Gap Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
-Iksan dkk (2023)	Signifikan Positif
-Manik dkk (2021)	Signifikan Negatif
-Nurfianti & Wulansari (2021)	Tidak Signifikan

Dalam mencapai profit juga perlu mencermati perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan hal penting bagi perusahaan karena menjadi faktor penentu berjalannya operasional perusahaan dalam jangka pendek. Kegiatan operasional dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaanya. Untuk menilai efisiensi modal kerja perusahaan

selama rentang waktu dapat digunakan *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* digunakan sebagai rasio untuk menaksir seberapa efektif modal kerja digunakan dalam mendapatkan penjualan sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian Rohani (2022) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, semakin cepat pengembalian modal kerja menjadi kas, maka perusahaan dapat memanfaatkan kembali guna menambah keuntungan perusahaan. Namun, penelitian Juanda & Setyabudi (2020) dan Utami & Manda (2021) membuktikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, jika *working capital turnover* meningkat, namun aset yang dihasilkan dari modal kerja/penjualan tidak digunakan dengan optimal, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan *return on asset*.

Tabel 1. 3 Research Gap Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*

Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
-Iksan dkk (2023)	Signifikan Positif
-Manik dkk (2021)	Signifikan Negatif
-Nurfianti & Wulansari (2021)	Tidak Signifikan

Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu, demikian pula yang terjadi pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Untuk mempermudah melihat *fenomena gap* yang terjadi, maka ditunjukkan beberapa

perubahan rasio keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Rata-Rata ROA, CR, DAR, dan WCTO
pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI
periode 2020-2024**

No	Variabel	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ROA	3.78	6.26	8.08	7.04	6.69
2	CR	2.84	2.62	2.20	2.20	2.12
3	DAR	0.55	0.51	0.51	0.48	0.77
4	WCTO	0.12	0.86	2.02	240.53	42.63

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, www.idx.co.id , 2025

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan antara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*. CR pada tahun 2023- 2024 mengalami penurunan sebesar 0,08 menjadi 2,12, yang diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,35 menjadi 6,69. DAR pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 0,03 menjadi 0,48, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,04 menjadi 7,04. WCTO pada tahun 2022-2023 meningkat sebesar 238,51 menjadi 240,53 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar sebesar 1,04 menjadi 7,04. Pergerakan CR, DAR, dan WCTO menunjukkan arah yang tidak selalu selaras dengan pergerakan ROA.

Perkembangan ini yang menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Periode 2020-2024 dipilih karena dapat memberikan data terbaru yang lebih relevan untuk mengetahui tren ekonomi dan kondisi pasar terkini serta

menambah wawasan bagaimana perusahaan pada sektor perdagangan eceran dapat bertahan dan beradaptasi setelah pandemi.

Selain itu masih banyak ditemukan *research gap* pada penelitian terdahulu. Meskipun telah banyak penelitian terdahulu yang mengangkat *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan *return on asset* sebagai topik penelitian, namun masih banyak penelitian yang terbatas dalam penggunaan metodologinya seperti keterbatasan dalam ukuran sampel, teknik analisis data atau periode waktu yang diteliti serta perbedaan kondisi keuangan setiap sektor industri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui keputusan-keputusan yang perlu ditimbang dalam upaya mengoptimalkan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024)”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tujuan dari sebuah karya ilmiah yang memiliki fokus untuk membahas hal-hal tertentu. Menurut Sugiyono (2018), rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang mencari jawabannya melalui pengumpulan dan kajian data. Rumusan masalah juga sebagai cara bagi peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat melakukan penelitian.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang profitabilitas seperti likuiditas, solvabilitas, dan manajemen modal. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola aspek penunjang profitabilitas tersebut, pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover*. Jika dilihat pada tabel 1.4 terdapat hubungan yang tidak konsisten antara data yang diolah dengan teori yang ada. Pada data *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi dan menunjukkan arah yang tidak selalu selaras dengan perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 serta adanya *research gap* yang menunjukkan beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan teori yang ada dan keterbatasan yang dimiliki dari penelitian terdahulu tersebut. Berdasarkan penjelasan dari *fenomena gap* dan *research gap* tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui keputusan-keputusan yang perlu ditimbang dalam upaya mengoptimalkan laba.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti, diharapkan pula dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang diteliti dan bagi akademisi.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pandangan dan pengembangan dalam interpretasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat bermanfaat sebagai tambahan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang serupa dengan penggunaan atau penambahan variabel guna menjadikan hasil penelitian yang lebih baik dan lengkap.

3. Bagi para praktisi

Dapat bermanfaat sebagai masukan mengenai kebijakan manajemen dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Serta dapat menjadi referensi bagi investor dan pihak-pihak terkait dalam menilai kemampuan dan risiko investasi di sektor ini.

1.5 Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2018), Kerangka teori merupakan landasan yang berasal dari serangkaian uraian dari teori-teori yang relevan dan mutakhir dalam melandasi sebuah penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti dan dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan untuk mendukung sebuah penelitian serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian. Dengan demikian kerangka teori disusun untuk penelitian diyakini kebenarannya.

1.5.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan bidang keuangan, terutama pada penilaian dan pengambilan keputusan. Kedua hal tersebut berkaitan, pada fungsi penilaian melihat laporan keuangan dan menjelaskan apa yang telah terjadi di masa lalu. Sebaliknya, fungsi pengambilan keputusan berkaitan dengan masa depan,

berfokus pada apa yang sedang dilakukan sekarang dan bagaimana posisi keuangan di masa depan.

Manajemen keuangan merupakan proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022).

Manajemen keuangan berfungsi sebagai panduan bagi manajer keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan oleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan (Fahmi, 2012). Tujuan manajemen keuangan, sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga kestabilan moneter dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Ruang lingkup manajemen keuangan adalah batasan dan cakupan fungsi manajemen keuangan dalam menjalankan aktivitas. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen keuangan akan berjalan dalam 4 ruang lingkup sebagai berikut (Hasan et al., 2022):

1. Financing. Fungsi pendanaan menghasilkan keputusan pendanaan dan kebijakan struktur modal. Keputusan pendanaan berkaitan dengan masalah

bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana guna kebutuhan kegiatan perusahaan. Manajemen keuangan perlu memikirkan penetapan sumber dana untuk pembiayaan investasi dan mengoptimalkan pembelanjaan.

2. *Investment*. Fungsi investasi menghasilkan keputusan investasi. Berkaitan dengan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengatur alokasi dana ke berbagai jenis investasi yang menguntungkan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam *investment*, manajemen keuangan perlu mempertimbangkan biaya modal, tingkat risiko, dan estimasi keuntungan.
3. *Divident Policy*. Fungsi pembagian laba melahirkan keputusan dividen. Keputusan dividen digunakan manajer keuangan untuk menentukan persentase laba yang dibagikan kepada stake holder dalam bentuk cash dividen, kestabilan dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan dividen, dan penarikan kembali saham yang beredar.
4. *Working Capital*. Dalam ruang lingkup manajemen keuangan mencakup keputusan modal kerja berupa pengelolaan aset dan hutang perusahaan. Keputusan modal kerja merupakan pengelolaan perusahaan digunakan sebagai biaya operasional perusahaan termasuk biaya maintenance aset dan hutang.

1.5.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi berbagai pihak yang membutuhkan dalam upaya analisis suatu usaha. Menurut Kasmir (2012), laporan keuangan ialah laporan yang menerangkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau

dalam suatu rentang waktu tertentu. Laporan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya bila disusun dengan data yang relevan, hal tersebut dapat mencakup jumlah harta, jumlah kewajiban ataupun jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan standar akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu memberikan fakta mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi golongan pengguna laporan dalam mengambil pertimbangan serta bertanggung jawab atas kepercayaan sumber daya yang diberikan.

Analisis laporan keuangan merupakan prosedur peninjauan dalam membantu menilai posisi dan hasil operasional keuangan perusahaan di masa sekarang dan masa sebelumnya, bertujuan untuk memutuskan prediksi dan estimasi mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari informasi-informasi yang mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan pada rentang waktu tertentu, yang berbentuk laporan neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal dan kas. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan kedudukan keuangan perusahaan pada saat tertentu. Pada neraca akan terlihat kekayaan perusahaan berupa aset lancar dan aset tetap, dan sumber kekayaan tersebut berasal dari kewajiban lancar, kewajiban tetap dan modal sendiri. Laporan laba rugi ialah laporan yang menunjukkan hasil operasional perusahaan selama suatu waktu tertentu. Pada laporan laba rugi akan tampak penghasilan, biaya, dan laba atau rugi yang diperoleh selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan ekuitas menampilkan sumber dan penggunaan ekuitas

perusahaan disertai alasan yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan, yaitu analisis yang menggunakan pos-pos tertentu yang memiliki hubungan signifikan.

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan, antara lain yaitu:

1. Pemilik (para pemegang saham), laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, melihat pertumbuhan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode yang dilihat dari kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan ekspansi aset perusahaan, serta mengukur kinerja manajemen atas tujuan yang ditetapkan.
2. Manajemen, laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen selama satu periode, dengan laporan keuangan manajemen dapat menilai kinerja manajemen dalam satu periode, serta digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan berdasarkan kondisi perusahaan.
3. Kreditor, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan, dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman para kreditor tidak mau membiayai perusahaan yang mengalami kegagalan dalam pembayaran (kredit macet), sehingga diperlukan laporan keuangan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban.
4. Pemerintah, pemerintah mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala, laporan keuangan digunakan untuk mengukur kejujuran perusahaan dalam menginformasikan seluruh

keuangan perusahaan secara aktual dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara berupa pajak yang harus dibayarkan dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

1.5.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan, sehingga akan diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasa disebut dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh para pihak pengguna, yang menggunakan data-data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai risiko dan peluang di masa pendatang, menjadi bahan evaluasi sumber daya perusahaan, melihat kinerja perusahaan dalam periode tertentu, sebagai bahan referensi audit internal transaksi dalam berbagai sektor perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor independent dan tanggung jawab dari direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan secara berkala sesuai kebijakan perusahaan masing-masing.

Rasio keuangan adalah instrumen analisis keuangan perusahaan yang digunakan untuk menaksir kemampuan keuangan suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menunjukkan kaitan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

2. Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh aktivitas perusahaan didanai menggunakan hutang. Rasio ini digunakan para kreditor untuk mengukur atas pengelolaan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bertujuan menaksir tingkat pengelolaan sumber dana dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menguji seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit dari aktivitas bisnis. Rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan modal atas penjualan tertentu.

1.5.4 Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas menjadi faktor penting yang harusnya diperhatikan, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas, kita dapat mengetahui tingkat efisien dan efektivitas aset operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010), Profitabilitas ialah kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menaksir kedudukan keuangan perusahaan pada satu atau beberapa periode tertentu.

1) *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri, mengukur tingkat profit dari penanaman modal yang telah dilakukan pemilik

modal. *Return on equity* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas prospek investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE memperlihatkan keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri.

2) *Net Profit Margin*

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menciptakan profit yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jika rasio menunjukkan nilai rendah, menandakan bahwa ketidakefisienan manajemen, karena menandakan penjualan terlalu rendah dalam tingkat biaya tertentu dalam tingkat penjualan tertentu.

3) *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah membayar harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. GPM dipengaruhi oleh laporan arus kas. Data GPM dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan GPM yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

4) *Return On Asset*

Rasio ini diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik, karena nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula, yang artinya kinerja perusahaan semakin baik sehingga mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik dalam keseluruhan aset yang ditanam.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak internal dan eksternal yang memiliki koneksi dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2012), tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung dan menaksir profit yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengevaluasi kedudukan keuntungan perusahaan pada periode sebelum dan setelahnya.
- 3) Mengukur pertumbuhan profit dari masa ke masa.
- 4) Memperhitungkan besar laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Menilai produktivitas sumber dana perusahaan yang dipergunakan, termasuk modal sendiri dan modal pinjaman.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012) sebagai berikut:

- 1) Mengerti besar tingkat profit yang dicapai perusahaan dalam satu periode.
- 2) Memahami kedudukan keuntungan perusahaan pada periode sebelum dan setelahnya.
- 3) Memahami pertumbuhan profit dari masa ke masa.
- 4) Mengerti besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Memahami produktivitas sumber dana perusahaan yang dipergunakan, termasuk modal sendiri dan modal pinjaman.

1.5.5 *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, yang mana semakin tinggi nilai *Return On Asset* diraih, maka performa keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kategori baik. Menurut Hanafi (2013), *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit menggunakan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan beban untuk pendanaan aset.

Return On Asset merupakan rasio dari laba bersih terhadap total aset, untuk mengukur pengembalian total aset setelah bunga dan pajak. *Return On Asset* menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas dana yang diinvestasikan ke dalam aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan profit.

Return On Asset menjadi tolak ukur yang lebih baik mengenai profitabilitas perusahaan karena dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam penggunaan aset dalam memperoleh keuntungan. *Return On Asset* sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran menggunakan *Return On Asset* berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Rasio profitabilitas menggambarkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil operasi. Menurut Brigham & Houston (2001), berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*:

- 1) Rasio manajemen aset, rasio yang menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset.
- 2) Rasio manajemen hutang, rasio untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh operasional perusahaan.
- 3) Rasio likuiditas, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar.

c. Pengukuran *Return On Asset*

Menurut Hanafi (2013), *Return On Asset* dilakukan dengan mengukur laba bersih terhadap aset yang digunakan, yang mana persentase rasio dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

1.5.6 *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Analisis likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban keuangan jangka pendek, baik yang berkaitan dengan biaya produksi maupun kewajiban keluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), *Current Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aset lancar yang digunakan untuk mencukupi hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dihitung dengan perbandingan antara total aset lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2012).

Menurut Harahap (2009), semakin besar perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan baik dalam menutupi hutang lancarnya, dan efektif dalam penggunaan aset lancar, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Lain halnya dengan teori menurut Horne & Wachowicz (2009) yang berpendapat bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin rendah. Begitupun menurut Hanafi (2016), *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan terdapat kelebihan aset lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diartikan apabila nilai *Current Ratio* semakin tinggi akan mengakibatkan *Return On Asset* menurun.

Current Ratio menunjukkan nilai kekayaan lancar yang ada pada hutang jangka pendek, dengan hal itu menandakan bahwa likuiditas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan serta pada kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan yangmana keputusannya akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012), beberapa faktor yang memengaruhi *Current Ratio* yaitu:

- 1) Aset lancar, harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu yang singkat.
- 2) Hutang lancar, kewajiban perusahaan jangka pendek, yangmana artinya hutang yang harus segera dibayarkan dalam waktu satu tahun.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Pada penelitian ini, diproksikan dalam *Current Ratio* yang memiliki kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan dengan baik. Berikut rumus untuk mengukur *Current Ratio* (Kasmir, 2014):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

1.5.7 Debt to Asset Ratio

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio tergolong dalam rasio solvabilitas. Rasio untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan perusahaan dalam menuntaskan seluruh kewajiban yang dimiliki pada saat perusahaan akan dibubarkan.

Menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang menaksir perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan didanai oleh total hutang. Apabila tingkat DAR menunjukkan semakin rendah, maka dapat dikatakan semakin baik, karena menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan tersebut adalah sedikit. Begitupun sebaliknya, jika menunjukkan nilai yang tinggi, artinya bahwa aset perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang, yang dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi atau menutup hutang dengan aset yang dimiliki.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini memfokuskan akan pentingnya pendanaan hutang dengan menerangkan persentase aset yang didanai dari hutang. Menurut Hery (2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* antara lain:

- 1) Margin Keamanan. Kreditor memandang jumlah modal debitur sebagai batas keamanan. Jika jumlah modal perusahaan debitur kecil, maka kreditor akan menanggung resiko yang besar.
- 2) Penguasaan terhadap perusahaan akan tetap berada pada debitur apabila sumber dana berasal dari pinjaman hutang.
- 3) Sumber dana yang berasal dari penjualan dan penerbitan saham akan mempengaruhi kendali pemegang saham terhadap perusahaan.
- 4) Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjam dibandingkan bunga yang harus dibayar kepada kreditor, maka kelebihan tersebut akan memperbesar pengembalian.

c. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012), berikut rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

1.5.8 *Working Capital Turnover*

a. Pengertian Modal kerja

Modal kerja menjadi masalah tanpa akhir bagi perusahaan yang berjalan. Karena modal kerja selalu dibutuhkan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2013), modal kerja khususnya perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja akan mengadakan dan menghasilkan penjualan yang akan terciptanya laba. Dari laba tersebut menghasilkan efisiensi perusahaan melalui besarnya tingkat profitabilitas.

Modal kerja merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis, yaitu dari kas berputar menjadi biaya material, gaji karyawan, biaya pemasaran, biaya umum, persediaan, penjualan, piutang dan akhirnya kembali ke kas. Perputaran tersebut harus cepat agar dapat meningkatkan pendapatan dan laba.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012), berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja:

- 1) Jenis perusahaan, besar kecilnya modal tergantung sifat dan tipe perusahaan. Setiap jenis perusahaan memiliki titik fokus penyebaran modal kerja yang berbeda.
- 2) Syarat pembelian, jika syarat kredit diterima menguntungkan, maka semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan barang.
- 3) Syarat penjualan, semakin mudah pinjaman yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli, akan semakin besar pula jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
- 4) Waktu produksi, semakin panjang durasi yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
- 5) Tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin rendah modal kerja yang dibutuhkan.

c. Pengertian *Working Capital Turnover*

Menurut Munawir (2013), *Working Capital Turnover*, yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menggambarkan banyaknya penjualan yang didapatkan perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Dana yang dimiliki perusahaan guna mendanai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan dalam keperluan tanam modal, pembelanjaan bahan baku, membayar gaji serta untuk biaya-biaya operasional lain.

Menurut Kasmir (2014), *Working Capital Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan kondisi yang semakin bagus, karena perusahaan telah menggunakan modal kerja dengan baik dalam memperoleh penjualan sehingga mencapai laba yang tinggi. Semakin tingginya *Working Capital Turnover* akan membuat *Return On Asset* juga meningkat. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

d. Pengukuran *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover dibutuhkan guna menaksir seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari modal kerja yang dimiliki. Untuk mengukur nilai rasio *Working Capital Turnover* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2010) :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

1.5.9 Pengaruh Antar Variabel

1.5.9.1 Pengaruh *Current Ratio* pada *Return On Asset*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan total aset lancar. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang semakin besar, menandakan perusahaan lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Namun semakin tinggi juga akan mengurangi profitabilitas, karena dana yang digunakan sebagai investasi perusahaan harus disimpan untuk menutupi likuiditas. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan bebas menggunakan dananya untuk investasi, sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Adanya dana yang cukup, suatu perusahaan akan berfungsi secara maksimal dan tidak akan mengalami risiko akibat krisis keuangan. Namun, apabila modal kerja yang terlampau banyak justru menandakan bahwa terdapat dana yang menganggur. Terlampau tingginya *Current Ratio* memperlihatkan aset lancar lain yang berlebihan daripada yang diperlukan saat ini atau rendahnya tingkat likuiditas dibandingkan aset lancarnya serta kebalikannya. Kelebihan dana tersebut akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Situmorang (2023) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

1.5.9.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* pada *Return On Asset*

Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan tentu akan menginvestasikan dana ke dalam aset yang menguntungkan. Sumber dana dapat diperoleh melalui pinjaman. Perusahaan dengan penggunaan pinjaman yang besar cenderung memiliki profitabilitas yang rendah, karena adanya beban biaya yang ditanggung akibat dari pinjaman tersebut yang dapat mengurangi profitabilitas. Tingginya DAR menandakan bahwa semakin banyak pendanaan dengan hutang, sehingga

dikhawatirkan perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan dan perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang sebelumnya. Jika beban yang ditimbulkan dari hutang lebih kecil dari aset yang dimiliki, maka dana yang berasal dari pinjaman tersebut akan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Manik et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

1.5.9.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* pada *Return On Asset*

Working Capital Turnover digunakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode perusahaan. Menurut Kasmir (2012), apabila perputaran modal kerja rendah, maka perusahaan memiliki modal kerja berlebihan. Apabila semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* menunjukkan semakin cepat dana yang diinvestasikan kembali menjadi kas, sehingga perusahaan lebih cepat menerima keuntungan. Maka, jika tingkat perputaran modal kerja makin tinggi maka ROA akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Rohani (2022), yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

1.5.10 Penelitian Terdahulu

Bentuk penelitian ini merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan tambahan variabel lain. Terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang membahas antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan berbagai hasil penelitiannya.

1. Penelitian Juanda & Setyabudi (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh WCTO dan CR terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan fast moving consumer goods yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan variabel CR berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti perusahaan *fast moving consumer goods* periode 2016-2018, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

2. Penelitian Utami & Manda (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh WCTO, CR, dan TATO terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI dengan sampel laporan keuangan pertriwulan pada tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode dengan teknik analisis regresi linier berganda dan menyimpulkan bahwa secara parsial variabel WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun secara

simultan, variabel WCTO, CR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Working Capital Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

3. Penelitian Manik et al., (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh WCTO dan DAR terhadap ROA. Populasi yang dipakai adalah laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dengan sampel berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2019. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan variabel WCTO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Working Capital Turnover*, *Debt To Aset Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti PT Kalbe Farma Tbk periode 2010-2019, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

4. Penelitian Nurfianti & Wulansari (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh DAR dan CR terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalah PT

Indocement Tunggul Prakarsa dengan sampel laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2019. Dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA, namun variabel CR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan secara simultan variabel DAR dan CR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Debt To Aset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti PT Indocement Tunggul Prakarsa periode 2010-2019, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

5. Penelitian Rohani (2022), bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan WCTO terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan sampel laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR dan WCTO berpengaruh terhadap ROA, dan secara simultan variabel CR dan WCTO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020, sedangkan penelitian ini meneliti

perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

6. Penelitian Iksan et al., (2023), bertujuan untuk mengetahui pengaruh DAR, WCTO, dan Sales Growth terhadap ROA. Populasi yang digunakan adalah PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk dengan sampel laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2021. Metode penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA, namun variabel WCTO dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap ROA, dan secara simultan variabel DAR, WCTO dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Debt To Aset Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Sales Growth* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti PT Primarindo Asia Infrasturcture Tbk periode 2014-2021, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

7. Penelitian Situmorang (2023), bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROA. Populasi yang digunakan berupa seluruh perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di BEI dengan sampel 10 perusahaan dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap ROA, dan secara simultan CR dan DAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu ini adalah variabel independen dan dependennya sama yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu meneliti perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Tabel 1. 5 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil
1	Juanda, A., & Setyabudi, G.A. (2020) Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akademi Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	a)WCTO berpengaruh negatif terhadap ROA. b)CR berpengaruh positif terhadap ROA. c)WCTO dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA
2	Utami, M.T., & Manda, G.S. (2021) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), <i>Current Ratio</i> (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	a)WCTO berpengaruh negatif terhadap ROA b)CR tidak berpengaruh terhadap ROA c)TATO berpengaruh positif terhadap ROA d)WCTO, CR, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROA
3	Manik, A.K., Nugroho, J., & Zainudin, A. (2021) Pengaruh	Analisis Regresi Linier Berganda	a)WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil
	<i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2010-2019. Humanis		b)DAR berpengaruh negatif terhadap ROA c)WCTO dan DAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA
4	Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)	Analisis Regresi Linier Berganda	a)DAR tidak berpengaruh terhadap ROA b)CR berpengaruh positif terhadap ROA. c)DAR dan CR berpengaruh secara simultan terhadap ROA
5	Rohani, M.A.L. (2022) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Universitas Pakuan	Analisis Regresi Linier Berganda	a)CR berpengaruh positif terhadap ROA b)WCTO berpengaruh positif terhadap ROA c)CR dan WCTO berpengaruh secara simultan terhadap ROA
6	Iksan, M., Alwi., Muniarty, P. (2023) Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> dan Sales Growth terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk). Baashima	Analisis Regresi Linier Berganda	a)DAR berpengaruh positif terhadap ROA b)WCTO tidak berpengaruh terhadap ROA c)Sales Growth tidak berpengaruh terhadap ROA d)DAR, WCTO, SG berpengaruh secara simultan terhadap ROA
7	Situmorang, I. (2023) Pengaruh <i>Current</i>		a)CR berpengaruh negatif terhadap ROA

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil
	<i>Ratio</i> dan Debt to Equity Ratio terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing and Media yang terdaftar di BEI. Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)	Analisis Regresi Linier Berganda	b)DER berpengaruh negatif terhadap ROA c)CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA

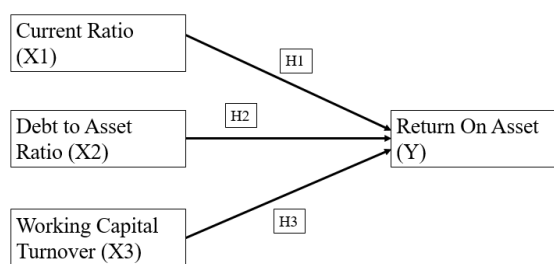
Sumber: Jurnal penelitian terdahulu, 2025

Penelitian ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami bagaimana rasio-rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda serta periode tahun yang terbaru dan menggunakan teknik analisis yang berbeda.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.7 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual menjelaskan atribut, kepribadian, atau nilai seseorang yang menjadi

objek penelitian dengan variasi tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2018)

Pengertian variabel menurut konsep adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan akan dikatakan likuid jika perusahaan mampu melunasi kewajiban moneter jangka pendeknya secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan. (Grediani et al., 2022).

2. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menaksir seberapa besar hutang perusahaan berimbas terhadap pengelolaan asetnya. Jika perusahaan menghasilkan return yang lebih tinggi atas aset daripada biaya pinjaman, berarti peningkatan DAR berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan lebih tinggi, karena dana pinjaman digunakan untuk berinvestasi pada aset yang menghasilkan return. Namun, DAR yang tinggi juga memunculkan risiko, apabila perusahaan gagal menghasilkan laba yang cukup untuk membayar beban bunga dari hutang, maka profitabilitas akan terdampak negatif. (Pratama et al., 2023).

3. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode pada siklus kas dari sebuah perusahaan. Tingkat *Working Capital Turnover* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerja secara efisien. Namun, jika *Working Capital Turnover* rendah, menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik. Dengan adanya *Working Capital Turnover* yang baik menunjukkan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan perusahaan akan berada pada kondisi yang menguntungkan. (Mayanti & Agustin, 2020)

4. *Return On Asset*

Profitabilitas dapat dikatakan penting untuk perusahaan dikarenakan guna melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang diperoleh dapat mempengaruhi pada investor dalam berinvestasi. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk pendanaan aset. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* dapat dikatakan semakin bagus, karena menandakan perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dan memaksimalkan laba yang diperoleh. (Utami & Manda, 2021)

1.8 Definisi Operasional

Dalam definisi operasional pada masing-masing variabel pada penelitian ini digunakan untuk menentukan ukuran sebagai dasar dari alat ukur yang digunakan.

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover*. Berikut definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. 6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.	$Current\ Ratio = \frac{aset\ lancar}{hutang\ lancar}$
<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset dengan membandingkan total hutang dengan total aset.	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$
<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Working Capital Turnover</i> digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam periode tertentu, dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja.	$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Neto}{Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar}$
<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> digunakan sebagai indikator mengukur efektivitas perusahaan. Rasio ini	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
	membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.	

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

1.9.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang absah, faktual, dan netral dengan fokus penemuan, verifikasi dan pengembangan pengetahuan tertentu untuk memahami, menganalisis dan menyelesaikan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Menurut Sugiyono (2018), penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari kedudukan variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

1.9.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kesimpulan dapat diambil. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 27 perusahaan.

1.9.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari total dan atribut yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mengambil semua penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini, yaitu :

- Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024
- Perusahaan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap, jelas dan berturut-turut selama periode penelitian tahun 2020-2024.

Proses diperolehnya 23 perusahaan sampel dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 7 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2020-2024	27
1	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2020-2024	(2)
2	Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2020-2024	(2)
	Jumlah Sampel Perusahaan	23
	Jumlah Sampel Penelitian	115

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, maka jumlah sampel yang memenuhi untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Daftar sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 8 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9	GLOB	Globe Kita Terang Tbk
10	HERO	Hero Supermarket Tbk
11	KIOS	Kioson komersial Indonesia Tbk
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
13	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
17	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
23	TRIO	Trikomsel Oke Tbk

Sumber: data yang telah diolah, 2025

1.9.3 Jenis Dan Sumber Data

1.9.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2018), terdapat dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

1.9.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diberikan kepada peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau dokumen. Data sekunder adalah data primer yang telah diproses lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer

atau pihak lain. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2020-2024. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id sesuai dengan periode pengamatan.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data penelitian ini merujuk pada sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini berupa metode dokumentasi yang melalui beberapa tahapan, mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan objek penelitian selama periode penelitian dengan mengunduh dari situs www.idx.co.id dan situs perusahaan sesuai dengan periode pengamatan, merangkum data yang relevan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini, selanjutnya proses analisis data yang telah dirangkum. Data penelitian mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return On Asset* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.9.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah metode untuk menjawab rumusan masalah yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yaitu

menggunakan *software* SmartPLS. PLS merupakan salah satu pendekatan dalam Structural Equation Modeling (SEM). Pada metode ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghubungkan teori dengan data serta memungkinkan analisis jalur menggunakan variabel laten. Metode ini dikenal kuat karena tidak bergantung padaa banyak asumsi. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat dan model dapat mencakup indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, hingga rasio dalam satu analisis. Serta tidak memerlukan sampel yang banyak. Oleh karena itu, metode ini lebih sesuai untuk penelitian berbasis prediksi dan analisis hubungan antar variabel dalam berbagai bidang penelitian.

1.9.6 Analisis Data

Model ini menspesifikasikan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada outer model:

1.9.6.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi ini digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model dengan memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar lulus uji validitas dan reliabilitas.

1. Convergent validity

Nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikator. Diuji menggunakan Outer Loadings (Loading factor) dan Average Variance Extracted (AVE). dikatakan valid jika nilai loading faktor $> 0,7$.

2. Discriminant validity

Average Variance Extracted (AVE) dari setiap variabel laten harus lebih besar daripada korelasi antar variabel laten lain. Diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) dengan korelasi antar konstruk. Cross loading factor berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan dua konstruk yang memiliki loading factor yang lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan pada konstruk lain. Nilai loading factor $> 0,50$ dianggap signifikan secara praktis.

3. Uji reliabilitas

Reliabilitas konstruk diuji dengan melihat composite reliability $> 0,70$ dan cronbach's alpha $> 0,60$ sudah dapat digunakan dan menunjukkan bahwa indikator dalam model memiliki internal yang baik.

1.9.6.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien jalur (Path coefficients)

Suatu alat ukur yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Hal ini dapat dilihat lewat tingkat signifikansinya. Nilai dari path coefficient berkisar antara 1 dan -1, semakin mendekati angka 1 atau -1 maka semakin kuat hubungannya.

Tahap berikutnya adalah estimasi koefisien jalur (*path coefficient*), bertujuan untuk mengukur signifikansi dampak antar variabel. Proses ini dilakukan untuk menganalisis skor koefisien parameter serta nilai signifikansi T-Statistik melalui metode *bootstrapping*. Uji signifikansi koefisien jalur dilakukan dengan

membandingkan nilai T-statistik terhadap T-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi hasil pengujian hipotesis, antara lain.

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistik} > 1,96$ (untuk uji dua sisi) maka hipotesis diterima/terdapat pengaruh signifikan antar variabel.
- b. Jika $p\text{ value} > 0,05$ dan $t\text{ statistik} < 1,96$ (untuk uji dua sisi) maka hipotesis ditolak/tidak signifikan antar variabel.

2. R-Square

R-square digunakan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana ukuran proporsi variasi nilai variabel yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Chin (1998), nilai R-Square dapat dikategorikan sebagai berikut: kuat ($> 0,67$), moderat (antara 0,33 dan 0,67), dan lemah (antara 0,19 dan 0,33).

3. F-Square

Uji F-Square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap dependen dalam model struktural. F-Square membantu menentukan apakah suatu variabel laten memiliki dampak kecil, sedang atau besar terhadap variabel laten lainnya dalam model. Interpretasi nilai F-Square menurut Chin (1998) adalah 0.02 mempunyai pengaruh kecil, 0.15 memiliki pengaruh sedang, dan 0,35 mempunyai pengaruh besar.

1.9.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis inner model, yang mencakup beberapa output utama seperti nilai R-Square, koefisien parameter, dan t-statistik. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak perlu diperhatikan beberapa indikator, berupa nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan analisis data berbasis model struktural. Nilai statistik yang diperlukan dalam diperoleh melalui proses bootstrapping. Aturan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah menggunakan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%), serta memastikan bahwa koefisien beta memiliki nilai positif sebagai indikator hubungan yang searah dan signifikan.